



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 91-99

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Paket C Di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru

Chelsia Yuan Paulina Sianturi^{1✉}, Wilson², Ria Rizkia Alvi³

Universitas Riau

Email: chelsia.yuan3693@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada program paket C di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian adalah pembelajaran bertujuan untuk memberdayakan, membekali, melatih keterampilan dan karakter kreatif. Materi yang diberikan adalah 1) kerajinan, 2) rekayasa, 3) barista, 4) pengolahan, dan 5) budidaya. Metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak metode ceramah. Media pembelajaran disediakan secara teori dan praktek. Evaluasi dilakukan melalui proses observasi, penugasan, dan ujian tertulis. Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan adalah sedikitnya siswa yang memiliki niat belajar dan kurangnya manajemen waktu warga belajar.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran, Kewirausahaan*

Abstract

The formulation of the problem in this research is how to implement entrepreneurship learning in the package C program at PKBM Bina Kreasi Pekanbaru City. The purpose of this study was to find out how the implementation and inhibiting factors for the implementation of entrepreneurship learning. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The result of the research is that learning aims to empower, equip, and train creative skills and character. The materials provided are 1) crafts, 2) engineering, 3) baristas, 4) processing, and 5) cultivation. The learning method used is more lecture method. Learning media is provided in theory and practice. Evaluation is carried out through a process of observation, assignment, and written examination. Factors inhibiting entrepreneurship learning are the few students who have the intention to learn and the lack of time management in the learning community.

Keyword: *Implementation, Learning, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan suatu program pembelajaran seperti rencana kegiatan yang memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi dengan demikian pembelajaran adalah satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Warsita (2008:85) pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka lebar dan semakin berkembang untuk saat ini (Wira Bharata 2019:103). Dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk dapat menumbuhkan potensi kreativitas serta inovasi peserta didik. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan peserta didik dapat membangun kemandirian, mengaplikasikan dan membuka usaha-usaha baru yang dapat membantu perekonomian mereka.

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha dimana pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dalam merubah karakter dan konsep berfikir peserta didik dalam memilih karir sebagai pencipta lapangan kerja bagi yang lain. Oleh karena itu belajar adalah sebuah bentuk upaya keharusan agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan, salah satu diantaranya ialah pada bidang pendidikan kewirausahaan diperlukan pemahaman ilmu untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan supaya mampu mengembangkan kemampuan diri secara pengetahuan dan keterampilan. (Ani Interdiana Candra Sari et al., 2021)

Pendidikan Non Formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan yang dilakukan secara mandiri atau bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya, salah satu program dari pendidikan non formal adalah program kejar paket C.

Dalam perkembangan program Kejar Paket C diarahkan dengan pendidikan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Dimana setiap lulusan Kejar Paket C diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup, keterampilan dan peningkatan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang diarahkan untuk dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupan di masyarakat dengan banyaknya kemajuan dan perubahan dalam era globalisasi serta semakin sempitnya lapangan kerja. 70% lulusan program kejar paket C mampu berwirausaha sendiri dan bertambahnya warga belajar yang memiliki sikap perilaku sebagai wirausaha. (Deti Rostini et al., 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di lapangan selama peneliti melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Pra Sekolah) di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru. Dalam PKBM Bina Kreasi ini memiliki pembelajaran kewirausahaan pada program paket C yang memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dapat membantu warga belajar dalam hidup mandiri dan kreatif serta membuka peluang usaha-usaha baru. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini dilakukan setiap hari Kamis dengan menjalankan program yang sudah disusun oleh pengelola dan tutor yaitu tentang kewirausahaan, budidaya, pengelolaan, rekayasa, kerajinan dan barista. tetapi dalam pelaksanaannya kurang terealisasi karena dilakukan hanya 1 jam 30 menit.

Dari penjelasan tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini dilakukan dengan waktu yang kurang teratur dan juga dalam waktu yang singkat, materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor lebih banyak menggunakan metode ceramah. Wina Sanjaya (2011:59) berpendapat metode atau Strategi merupakan komponen yang mempunyai fungsi sangat menentukan. Sebab keberhasilan pencapaian tujuan ditentukan oleh komponen ini.

Serta kurangnya partisipasi dan antusias dari warga belajar paket C dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini. Menurut Arikunto (1990:103) minat atau perhatian merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan pada program paket C di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada program paket C di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru.

Sumber informan atau subjek yang diteliti berjumlah orang yang akan dijadikan sebagai informan sebagai informan penelitian yaitu tutor dan warga belajar antara lain: informan inti 1 (satu), informan kontrol 2 (dua), informan pengamat 1 (satu). Kemudian sumber data diperoleh melalui data terkait catatan yang mendukung tentang pembelajaran kewirausahaan program paket C. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan sesuai data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu tentang PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Bina Kreasi Kota Pekanbaru dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, serta pengambilan foto-foto dan dokumentasi pada saat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah secara langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, penulis mendapatkan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan ini terdiri dari beberapa instrument dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi dan triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari indikator tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Paket C di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan

Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan berdasarkan analisis dokumen, wawancara serta observasi tidak sesuai, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang berbeda dengan tujuan dalam RPP dan hasil observasi yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah untuk memberdayakan dan memberikan pelatihan keterampilan, serta membentuk karakter kreatif sudah dilaksanakan namun tujuan agar warga belajar ini diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha baru dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak memberikan pemangangan kepada warga belajar sebagai bentuk praktek lapangan secara langsung. Tetapi, warga belajar sudah memiliki motivasi untuk memulai usaha.

Menurut H. Daryanto (2005:58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya Wina Sanjaya (2011:59) mengatakan tujuan pembelajaran adalah komponen yang sangat penting

dalam sistem pembelajaran. sebab mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semua bergantung pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian di atas tentang tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan ini belum sepenuhnya tercapai.

Materi

Materi yang diberikan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah kewirausahaan, pengelolaan, budidaya, kerajinan, rekayasa dan barista dimana setiap tutor yang mengajar sudah menguasai materi dan memiliki pengalaman dalam kewirausahaan sesuai dengan Wina Sanjaya (2011:59) mengatakan materi pelajaran (isi), merupakan inti dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran diartikan sebagai penyampaian materi, manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (Subject centered teaching) oleh guru mutlak harus dikuasai.

Menurut Harjanto (1997:222) materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Materi yang diberikan dalam pembelajaran kewirausahaan ini sudah sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

Metode dan Strategi

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Menurut Wina Sanjaya (2011:59) metode atau Strategi adalah komponen yang mempunyai fungsi sangat menentukan. Sebab keberhasilan pencapaian tujuan ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Cara guru menyampaikan informasi atau metode dalam pembelajaran ini metode belum sesuai dengan pembelajaran karena metode yang lebih banyak digunakan adalah metode ceramah sementara warga belajar lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan metode praktek.

Media

Media pembelajaran kewirausahaan ini secara teori atau materi biasanya dapat diberikan melalui ini dapat melalui buku, media sosial, youtube, laptop dan juga infokus dan untuk praktek kewirausahaan juga disediakan sarana dan prasarana yang mendukung

seperti lahan budidaya tanaman, cafe dan juga peralatan keterampilan.

Menurut Wina Sanjaya (2011:59) media fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi yang seperti ini, memungkinkan siswa dapat belajar dari mana dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil teknologi. Melalui penggunaan berbagai media tersebut diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkan menurut Nurrita (2018:172) media pembelajaran merupakan sumber belajar peserta didik yang bisa menambah pengetahuan baru melewati media pembelajaran yang guru sajikan dan terapkan dan menjadi bahan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan ini sudah sesuai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang akan mendukung pembelajaran baik secara materi dan juga praktek.

Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan proses, penugasan dan juga ujian tertulis yang dilaksanakan di pertengahan dan akhir semester. Menurut Wina Sanjaya (2011:59) bahwa evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar tetapi dapat berfungsi sebagai evaluasi kita dalam melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran kewirausahaan sudah sesuai dilakukan melalui adanya pengamatan proses dan ujia tertulis yang dilaksanakan setiap semester dimana standar penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran kewirausahaan ini adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan. Maka evaluasi pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan

Masih kurangnya minat siswa berwirausaha

Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan yaitu masih kurangnya minat siswa dalam berwirausaha. Dalam proses pembelajaran para warga belajar mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga aktif tetapi ada beberapa warga belajar kurang adanya minat dari siswa yang membuat tutor sulit untuk menumbuhkan keinginan dan antusias warga belajar. Para warga belajar mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga aktif tetapi ada beberapa warga belajar kurang adanya minat dari siswa yang membuat tutor sulit untuk menumbuhkan keinginan dan antusias warga belajar.

Menurut Slameto (2013:57) menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut

Soemanto (1993:137) hal yang menghambat minat berwirausaha antara lain : 1) Kelemahan dalam segi proses belajar mengajar, 2) Kelemahan dalam segi pengorganisasian pengalaman, 3) Kelemahan dalam segi pengembangan kurikulum. Pembelajaran kewirausahaan ini belum tercapai dalam meningkatkan minat warga belajar dimana ada beberapa warga belajar kurang adanya minat dari siswa yang membuat tutor sulit untuk menumbuhkan keinginan dan antusias warga belajar itu sendiri dan memotivasi untuk hadir dalam pembelajaran kewirausahaan.

Kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa

Kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa. Banyak dari warga belajar paket C ini sudah menikah dan juga bekerja, kondisi ini membuat sebagian warga belajar sulit untuk meluangkan waktu dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini. Menurut Surya (Handayani, 2017:3) manajemen waktu merupakan suatu tindakan dalam memanfaatkan dan mengendalikan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang baik dapat direncanakan dan dimanfaatkan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari. Pembagian waktu sangat dibutuhkan siswa agar melatih kedisiplinan terhadap alokasi waktu yang dimilikinya.

Manajemen waktu dalam pembelajaran kewirausahaan ini tidak tercapai karena beberapa dari warga belajar paket C ini sudah menikah dan juga bekerja, kondisi ini membuat sebagian warga belajar sulit untuk meluangkan waktu dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Paket C di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan serta melatih keterampilan dan juga membentuk karakter kreatif dan motivasi memiliki usaha baru. Materi yang diberikan yaitu: kerajinan, rekayasa, barista, pengelolaan dan juga budidaya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak metode ceramah. Media pembelajaran disediakan secara teori atau materi dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan proses, penugasan dan juga ujian tertulis yang dilaksanakan setiap akhir.

Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan hal ini dapat dilihat melalui sedikitnya warga belajar yang memiliki niat dan beberapa warga belajar yang sudah menikah dan bekerja membuat sedikit warga belajar yang ingin hadir dan ikut dalam pembelajaran kewirausahaan ini karena hambatan tersebut sedikit saja warga belajar yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asroni, A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menanggulangi Penganggutan dan Kemiskinan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi 2021*, 2: 112-120.
- Dwi Puspitasari, W., & Febrinita, F. (2019). Level Kemampuan Kognitif Mahasiswa Program Studi Sistem Komputer Pada Materi Hukum Newton Berdasarkan Taxonomy Bloom. *Eduproxima*, 1(1).
- Fatimah, D., Chan, F., & Sofwan, M. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hidayat, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa HIPMI PT Universitas Telkom (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Huda, T. A. Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Menentukan Minat Dan Bakat.
- Jayadi, A., & Syarafuddin, H. M. (2020). Evaluasi pembelajaran berbasis digital online. *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-Issn 2745-5955| P-Issn 2809-0543*, 1(4 November), 410-416.
- Leztari, S. (2022). Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada 17 Mahasiswa FIP UNM).
- Mustofa Kamil, H. (2011). Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 2(2), 122-131.
- Pradana, R. H. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Komponen Penyusun Darah Melalui Metode Diskusi Kelompok Di Kelas 5 Sd Permata Tegal Alur.
- Rostini, D., Aryani, W. D., Sumiati, E., Khaerani, N. N., & Widdian, D. B. (2023). Implementasi Manajemen Kewirausahaan Program Pendidikan Paket C untuk Peningkatan Mutu Lulusan. *Journal on Education*, 5(2), 3824-3829.
- Sanjaya, Wina. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Syachruraji, A., Andriana, E., & Pinalar, I. K. (2022). Pengembangan Media Kotak Proses

Fotosintesis Berbasis Hots Pada Materi Fotosintesis Terhadap Ipa Kelas Iv Sdn Unyur.
Jurnal Sinektik, 5(2), 96-102.